

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan instrumen yang digunakan oleh manusia guna menyatakan sesuatu kepada mitra tutur dan akhirnya menimbulkan respon antara penutur dan mitra tutur. Chaer dan Agustina (2014:11) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem, artinya bahasa dibentuk oleh beberapa unsur yang memiliki pola dan mampu dijadikan patokan. Bahasa merupakan seperangkat tuturan yang memiliki makna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Purwito, 2016:3).

Saleh (2017:3) menyatakan bahwa bahasa mampu memberikan petunjuk untuk memahami kepercayaan-kepercayaan dan nilai kebudayaan. Hasriani (2023:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu karakteristik manusia dan terus berkembang seiring kemajuan zaman. Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan instrumen berupa sistem yang digunakan oleh penutur untuk mengutarakan pendapat atau ide kepada mitra tutur. Selain itu, bahasa juga digunakan untuk mempelajari kepercayaan-kepercayaan dan nilai kebudayaan.

Bahasa ikut berkembang mengikuti kemajuan zaman, termasuk bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya ragam atau variasi bahasa. Menurut Mustakim (dalam Sari, 2022:34) ragam bahasa merupakan penggunaan bahasa yang berbeda terjadi karena adanya sarana, situasi, dan bidang pemakaian yang heterogen. Sejalan dengan pendapat Mustakim, Sudaryati (dalam Handika, 2019:359) menyatakan ragam bahasa muncul karena bahasa digunakan penutur yang heterogen yang memiliki kebiasaan serta latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan pendapat Chaer dan Agustina (2014: 62) kondisi sosial yang beragam dari penutur dan fungsi bahasa menyebabkan munculnya ragam bahasa. Menurut Kurniawati (dalam Handika, 2019:359) ragam bahasa merupakan penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Menurut Dewi (dalam Nuryani, 2018:63) ragam bahasa muncul akibat faktor tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan yang heterogen.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab munculnya ragam bahasa adalah keadaan sosial seperti tingkat pendidikan, gender, usia, tingkat pendapatan yang beragam dan lingkungan yang berbeda. Selain itu, munculnya ragam bahasa juga disebabkan oleh berbagai hubungan sosial yang dilakukan oleh kelompok sosial. Apabila bahasa digunakan oleh penutur yang banyak, maka keragaman bahasa semakin bertambah.

Terdapat beberapa ragam bahasa yang ada di Indonesia. Pertama, ragam dialek. Ragam dialek merupakan ragam yang berkaitan dengan asal daerah penutur. Sebagai contoh bahasa Indonesia memiliki berbagai dialek, yaitu dialek Jawa, Kalimantan, Madura dan Sumatera. Kedua, ragam fungsiolek. Ragam fungsiolek merupakan ragam bahasa yang digunakan sesuai fungsinya, misalnya ketika dalam situasi formal, maka penutur menggunakan bahasa yang resmi. Ragam ini muncul agar penutur bisa menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi. Ketiga, ragam tempolek. Ragam ini merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada zaman tertentu. Ragam ini dapat disebut sebagai ragam kronolek. Ragam bahasa Indonesia abad ke-21 berbeda dengan ragam bahasa Indonesia abad ke- 20. Contoh apabila pada abad ke-20 menggunakan kata *satoe*, maka pada abad ke-21 menggunakan kata *satu*. Keempat, ragam sosiolek. Menurut Chaer dan Agustina

(2014:64) kelainan tersebut terjadi karena status sosial, usia, seks, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, jenjang pendidikan, dan kedudukan dalam masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina, Aslinda dan Syafyahya (2007:18) menyatakan bahwa sosiolek merupakan ragam bahasa berdasarkan kelas sosial masyarakat. Sejalan dengan Aslinda dan Syafyahya, Saleh (2017:18) menyatakan bahwa sosiolek merupakan pemakaian bahasa yang terjadi karena perbedaan tingkat stratifikasi sosial penuturnya. Berdasarkan pendapat dari tokoh-tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi dan tingkatan sosial dari penutur yang heterogen menyebabkan munculnya ragam sosiolek.

Belakangan ini banyak penggunaan bahasa baru yang berkembang di masyarakat, khususnya pada remaja. Kelompok sosial remaja mendapat banyak informasi terkait ragam bahasa dari internet dan media sosial yang telah dipelajari karena kemajuan teknologi. Salah satu bentuk ragam bahasa yang dipelajari oleh kelompok sosial remaja adalah ragam sosiolek. Ragam ini banyak digunakan oleh remaja karena bersifat santai sehingga penutur dan mitra tutur mudah akrab. Munculnya ragam sosiolek tidak hanya di dalam kehidupan nyata, melainkan juga di sebuah serial.

Serial merupakan salah satu jenis film yang memiliki alur cerita, tokoh, episode. Menurut Jonathan Bignell (dalam Susilowati dan Alkhusna, 2022:25) serial adalah suatu bentuk pertunjukkan yang ada di televisi berupa cerita dan gambar yang memiliki episode terpisah. Serial televisi fiksi mulanya berbentuk satu program selesai, namun bertahap menjadi program berupa cerita bersambung. Berdasarkan pendapat Bignell, dapat disimpulkan bahwa serial merupakan tontonan yang ditayangkan di televisi dalam bentuk cerita bersambung yang

berwujud gambar.

Seiring perkembangan teknologi yang pesat memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas, seperti menonton serial. Apabila dahulu menonton serial harus menggunakan televisi dan layar lebar sekarang dapat dilakukan secara daring melalui *platform* digital seperti *vidio.com*. *Platform* tersebut dapat digunakan untuk mempromosikan *film* dan serial yang akan dan sedang ditayangkan. *Vidio.com* merupakan salah satu *platform* digital yang dinaungi oleh perusahaan EMTEK. *Platform* digital ini kerap kali menayangkan *film* dan serial terbaru yang diperankan oleh aktor dan aktris profesional. Salah satu serial yang ditayangkan di *platform* ini adalah “*Virgin Mom Season 1*”.

Serial “*Virgin Mom Season 1*” merupakan serial yang di dalamnya terdapat karakter tokoh yang memiliki usia, pekerjaan, dan kelas sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut yang menyebabkan munculnya ragam sosiolek dalam serial serial ini. Bentuk sosiolek dapat dilihat dari percakapan antartokoh yang terdapat dalam serial ini. Pemeran utama dalam serial ini yaitu Amanda Rawles sebagai Kanaya dan Al Ghazali sebagai Daffa. Serial ini memiliki sepuluh episode dengan masing-masing episode memiliki durasi 43-50 menit. Serial ini telah ditonton 2,7 juta penonton.

Serial “*Virgin Mom Season 1*” merupakan serial dengan genre romantis. Serial ini menceritakan kisah cinta Naya dan Daffa. Serial ini memiliki jalan cerita yang unik. Selain kisah cinta Naya dan Daffa, serial ini menceritakan tokoh Naya seorang atlet sekaligus mahasiswa yang hamil tetapi tidak pernah melakukan hubungan seks. Penyebab Naya hamil adalah kesalahan dari dokter Sarah yang memasukkan *embrio* ke dalam rahim Naya. *Embrio* tersebut seharusnya disuntikkan kepada

Rianti atau ibu sambung Daffa yang ingin melakukan program bayi tabung.

Kehidupan Naya dan Daffa bertolak belakang. Naya yang berasal dari keluarga yang sederhana, orang tuanya penjual kue. Dia merupakan seorang atlet yang berprestasi sehingga mendapatkan beasiswa untuk kuliah. Sedangkan Daffa merupakan anak dari seorang pengacara yang kaya. Dia dapat dengan mudah mendapatkan barang-barang yang mewah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah lebih mendetail mengenai ragam sosiolek yang terdapat dalam serial “*Virgin Mom Season 1*”. Penelitian ini difokuskan pada dialog-dialog pemain serial “*Virgin Mom Season 1*”. Penelitian dengan objek serial “*Virgin Mom Season 1*” belum pernah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dari penelitian ini dirumuskan dalam satu poin yakni bagaimanakah bentuk sosiolek dalam serial “*Virgin Mom Season 1*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan lebih mendalam bentuk sosiolek dalam serial “*Virgin Mom Season 1*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bidang sosiolinguistik, khususnya merepresentasikan bentuk sosiolek.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk menentukan kriteria jenis sosiolek dan bentuknya.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini berusaha memberikan manfaat dan memaparkan tentang bentuk ragam bahasa sosiolek dalam series “*Virgin Mom Season 1*” yang tayang di *platform vidio.com* sehingga dapat bermanfaat bagi dunia penelitian dalam bidang sosiolinguistik.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah landasan atau dugaan awal yang dibuat dan ditulis oleh peneliti, karena masih berupa dugaan, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan atau penelitian. Asumsi penelitian juga disebut sebagai anggapan sementara sebelum adanya bukti. Asumsi dijadikan landasan oleh peneliti dalam penelitian. Asumsi penelitian ini adalah adanya bentuk sosiolek dalam serial “*Virgin Mom Season 1*”.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan ragam bahasa yang muncul akibat perbedaan daerah, usia, pekerjaan, status sosial dalam masyarakat, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Adapun ragam bahasa yang digunakan dalam serial “*Virgin Mom Season 1*” yaitu berdasarkan usia, pekerjaan, dan asal daerah.

1.6.2 Ragam Sosiolek

Ragam sosiolek atau dialek sosial dalam serial “*Virgin Mom Season 1*” adalah bahasa nonformal yang muncul karena perbedaan usia, profesi, dan asal daerah dari tokoh yang terdapat dalam serial tersebut. Ragam sosiolek digunakan

untuk komunikasi sehari-hari oleh tokoh dalam serial tersebut. Terdapat berbagai tuturan yang mengandung wujud sosiolek dalam serial ini.

1.6.3 Serial

Penelitian ini menggunakan serial “*Virgin Mom Season 1*”. Serial ini ditayangkan perdana pada tanggal 22 juli 2022 di aplikasi *vidio.com*. Serial ini memiliki 10 episode dan durasi 40-50 menit per episode. Episode yang ditayangkan berkesinambungan dengan episode sebelumnya. Setiap episode yang ditayangkan dalam serial tersebut terdapat tuturan yang mengandung sosiolek.